

**PERSEPSI MAHASISWA NON MUSLIM TENTANG PEMBELAJARAN  
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN  
(Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Kupang)**

**Syarif Idris PS**

Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: syarifumk@gmail.com

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait perspektif mahasiswa non muslim tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai basis kajian Islam dan mata kuliah institusi di lingkup Universitas Muhammadiyah Kupang. Penggunaan metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali sejauhmana cara pandang, cara fikir mahasiswa non Muslim tentang Islam dan Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) mayoritas mahasiswa non muslim sangat setuju Islam adalah agama yang toleran. Kesan selama ini Islam adalah agama yang radikal tidak sesuai dengan kenyataan yang peneliti lakukan; (2) keyakinan mereka terhadap tuhan itu satu dan Muhammad saw adalah nabi yang terkahir mayoritas menyatakan sangat setuju hanya, mereka meyakini tentang trinitas. (3) pendapat mereka sangat setuju tentang Universitas Muhammadiyah Kupang adalah perguruan tinggi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, perbedaan agama dan suku; (4) organisasi Muahammadiyah adalah organisasi yang inklusif, yang terbuka untuk semua agama, mengajarkan kerukunan antar umat beragama, tidak mengajarkan ajaran radikal dan sangat besar pengaruh dalam menjaga kedaulatan NKRI; (5) sangat setuju dengan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Menurut mereka AIK telah memberikan manfaat kepada mereka tentang nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang baik.

**Kata Kunci :** *Mahasiswa Non Muslim, Universitas Muhammadiyah, AIK*

**Pendahuluan**

**K**ehadiran Universitas Muhammadiyah Kupang memberikan warna tersendiri terhadap Perkembangan umat Islam di Nusa Tenggara Timur. Dari aspek perkembangan Jumlah umat, tingkat pendidikan umat, pendapatan dan kesejahteraan umat maupun hubungan internal umat Islam sangat baik. Tempat ibadah seperti mesjid dan musholla berkembang dan bertambah terus. Perkembangan lembaga pendidikan Islam boleh dikatakan juga sangat menggembirakan, baik yang berbentuk Madrasah, Sekolah dan Pondok Pesantren. Tingkat atau jenjang pendidikan mulai dari taman kanak, Paud dan Raudatul Athfal sampai pendidikan Tinggi yang bernuansa Islam telah tersedia. Dengan perkembangan pendidikan yang baik tersebut diharapkan akan tercipta solidaritas dan toleransi yang lebih baik antar kehidupan keagamaan. Sebagai contoh Universitas Muhammadiyah Kupang sebagian besar mahasiswa non muslim (sekitar 70 %) dan IKIP Muhammadiyah Maumere, mahasiswa non muslim (sekitar 90 %) terutama katolik. Hubungan kegamaan antara mahasiswa muslim dan non muslim sangat baik, kondusif, dan saling menghargai.

Menariknya dari perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah mata kuliah Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di jadikan mata kuliah wajib yang harus

diikuti oleh seluruh mahasiswa non-muslim. Kurikulum Pendidikan Tinggi Muhammadiyah mewajibkan Mahasiswa Non Islam untuk tetap mengikuti mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadyahan. Berkaitan dengan proses belajar mengajar mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadyahan, mahasiswa non Islam juga bergabung bersama-sama dengan mahasiswa yang beragama Islam mengikuti mata kuliah AIK. Selain permasalahan tersebut diatas Universitas Muhammadiyah Kupang juga memiliki beberapa dosen yang bukan beragama Islam. Ada dua dosen tetap yang beragama bukan Islam bahkan salah satu dosen non Islam menjadi ketua program studi. Masih banyak lagi dosen non Islam yang mengajar mata kuliah Agama Katolik dan Protestan. Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Kupang menjadi mercusuar peradaban Islam dan menjadi pilar peletakan dasar sebagai perguruan tinggi yang menjunjung tinggi toleransi antar agama di Nusa Tenggara Timur.

Bagi mahasiswa non Muslim, Kemuhammadyahan dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah serta pengetahuan Umum tentang teologi Islam. Mengingat konteks sosiologis dan budaya lokal masyarakat NTT akan sangat sulit bila berpegang secara utuh pada silabus standar dalam proses pembelajaran. Maka dosen Kumuhammadyahan membuat silabus sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus standar dari Majelis Dikti PP muhammadiyah. Langkah demikian merupakan kreativitas yang selalu tumbuh di kampus-kampus Muhammadiyah yang memiliki setting sosial dan budaya yang berbeda dengan Muhammadiyah yang berkembang di daerah mayoritas Muslim di Jawa. Orientasi mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadyahan bagi mahasiswa non Muslim pada sebatas pemahaman agama Islam dan Kemuhammadyahan. Melalui proses ini, mahasiswa non Muslim dapat menjadi menjembatani ketidaktahuan atau bahkan kesalahpahaman masyarakat non Muslim di NTT terhadap Islam dan Muhammadiyah. Secara tidak langsung, pendidikan di Universitas Muhammadiyah Kupang dapat juga berfungsi sebagai media persatuan antara Muslim dan non Muslim. Atmosfer demikian dapat berkontribusi positif bagi terciptanya kerukunan antar agama.

### **Sejarah Universitas Muhammadiyah Kupang**

Universitas Muhammadiyah Kupang berada di pusat kota pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di jantung kota Kupang. Satu-satunya perguruan tinggi Islam yang memberikan peran yang sangat besar khususnya terhadap masyarakat muslim dan umumnya masyarakat non muslim. Kehadiran Universitas Muhammadiyah Kupang memberikan warna tersendiri terhadap Perkembangan umat Islam di Nusa Tenggara Timur. Dari aspek perkembangan Jumlah umat, tingkat pendidikan umat, pendapatan dan kesejahteraan umat maupun hubungan internal umat Islam sangat baik. Dengan perkembangan pendidikan yang baik tersebut diharapkan akan tercipta solidaritas dan toleransi yang lebih baik antar kehidupan keagamaan. Sebagai contoh Universitas Muhammadiyah Kupang sebagian besar mahasiswa adalah non muslim.<sup>1</sup> Hubungan keagamaan antara mahasiswa muslim dan non muslim sangat baik, kondusif, dan saling menghargai.

---

<sup>1</sup>Zainudin Achid, *Sejarah Universitas Muhammadiyah Kupang*, (Kupang: tp, 2014), 5

Yang menarik dari perguruan Tinggi Muhammadiyah Kupang adalah mata kuliah Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di jadikan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa non-muslim. Kurikulum Pendidikan Tinggi Muhammadiyah mewajibkan Mahasiswa Non Islam untuk tetap mengikuti mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berkaitan dengan proses belajar mengajar mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mahasiswa non Islam juga bergabung bersama-sama dengan mahasiswa yang beragama Islam mengikuti mata kuliah AIK.

Bagi mahasiswa non Muslim, Kemuhammadiyah dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah serta pengetahuan Umum tentang teologi Islam.<sup>2</sup> Mengingat konteks sosiologis dan budaya lokal masyarakat NTT akan sangat sulit bila berpegang secara utuh pada silabus standar dalam proses pembelajaran. Maka dosen Kumuhammadiyah membuat silabus sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus standar dari Majelis Dikti PP muhammadiyah. Langkah demikian merupakan kreativitas yang selalu tumbuh di kampus-kampus Muhammadiyah yang memiliki setting sosial dan budaya yang berbeda dengan Muhammadiyah yang berkembang di daerah mayoritas Muslim di Jawa.

Orientasi mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non Muslim pada sebatas pemahaman agama Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui proses ini, mahasiswa non Muslim dapat menjadi menjembatani ketidaktahuan atau bahkan kesalahpahaman masyarakat non Muslim di NTT terhadap Islam dan Muhammadiyah. Secara tidak langsung, pendidikan di Universitas Muhammadiyah Kupang dapat juga berfungsi sebagai media persatuan antara Muslim dan non Muslim. Atmosfer demikian dapat berkontribusi positif bagi terciptanya kerukunan antar agama.

### **Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perubahan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut menurut penulis, pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk meberikan bimbingan kepada anak agar mendapatkan perubahan yang baik dalam dirinya.

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan

---

<sup>2</sup>Abdul Mu'ti dan Fajar Riza Ul Haq, *Kristen Muhammadiyah, Kovergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikann* (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2009), 199.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 83

menentukan corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa. Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya.<sup>4</sup> Dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan Nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan di ibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamennya.

Tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam<sup>5</sup>. Tujuan pendidikan Islam harus mampu melahirkan masyarakat yang bertaqwa. Jika masyarakat sudah mampu menerapkan dan mempraktekan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari maka dengan otomatis tujuan pendidikan Islam akan tercapai. Apabila masyarakat belum mampu menerapkan nilai-nilai ketuhanan maka tujuan pendidikan Islam belum tercapai. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>6</sup> Ada dua pokok tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam, yaitu; pembentukan insan yang shaleh dan beriman kepada Allah dan agama-Nya dan pembentukan masyarakat yang shaleh yang mengikuti petunjuk agama Islam dalam segala urusannya.<sup>7</sup> Manusia yang shaleh dan beriman kepada Allah swt tidak sekedar teori semata melainkan mengaktualisasi dan mempraktekan apa yang Allah swt jelaskan dalam Al-Qur'an dan apa-apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Menurut Ibnu Qoyyim bahwa pendidikan beragama Islam adalah sebagai suatu usaha dalam mendidik manusia dengan ilmu yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama taat kepada Allah, berbudi pekerti mulia, berilmu tinggi dan sehat jasmani dan rohani.<sup>8</sup> Secara umum tugas pendidikan Islam adalah

---

<sup>4</sup>Kasinyo Harto, 'Rekontruksi Pendidikan Islam', dalam *Jurnal Pendidikan Islam* (Conciencia, No. 2 Volume II, Desember 2002), 89.

<sup>5</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan III* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2007), 68

<sup>6</sup>Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), . 45-46.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 347

<sup>8</sup> Ibn Qoyyim Al-Jauziyah, *Miftah Darus saadah*, (Beirut: Darul al-Kutub al-ilmiyah, tt, jilid I), 125-126

membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.

Dengan memahami tugas dan fungsi Pendidikan Islam masyarakat akan paham apa saja hak dan kewajiban mereka dengan pencipta. Ketika hak dan kewajiban sudah terpenuhi dengan sang pencipta akan mampu melahirkan masyarakat yang sholeh. Arti Muhammadiyah dapat dilihat dari dua segi, yaitu bahasa dan arti istilah. Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian mendapatkan “yah‘ nisbiyah” yang artinya menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti umat “Muhammad SAW” atau “pengikut Muhammad SAW”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa nabi Muhammad SAW adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir.<sup>9</sup> Dengan demikian, siapapun juga yang mengaku beragama Islam maka sesungguhnya mereka adalah orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis, dan sebagainya. Dalam arti istilah ialah gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah, didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Jogjakarta.<sup>10</sup>

Da’wah dan Amar Ma’ruf nahi Munkar ditujukan pada dua bidang, yaitu perseorangan dan masyarakat. Da’wah dan Amar Ma’ruf nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan, yaitu kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni. Dan kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun da’wah Islam dan Amar Ma’ruf nahi Munkar pada bidang kedua ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan, bimbingan, dan peringatan.

Salah satu identitas untuk menunjukkan ciri kusus dari sebuah gerakan adalah ideologi. Ideologi adalah suatu sistem faham yang menyeluru yang mengandung tentang pandangan dunia tertentu dan berusaha untuk menguba dunia itu. Ideologi dalam batasan tertentu menyerupai agama, karena sistim paham yang dianut itu sering kali menumbuhkan keyakinan tertentu yang mengendap menjadi fanatisme.<sup>11</sup> Perbincangan tentang ideologi gerakan Muhammadiyah menjadi sesuatu yang sangat penting karena menjadi napas utama gerakan ini. Tentu saja bahwa ideologi gerakan Muhammadiyah itu merupakan pengejawantahan dan transformasi dari sistematisasi ajaran Islam yang dirumuskan dalam satu sistem.

---

<sup>9</sup> Rijaludin, *Selintas Pandang dakwah dan Politik Muhammadiyah*, (Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka, 2008), 1

<sup>10</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adabiy, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2005), 98-99

<sup>11</sup> Haidar Nasir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), 29

Dengan melihat sejarah pertumbuhan dan perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah sejak kelahirannya, memperhatikan factor-faktor yang melatar belakangi berdirinya, aspirasi, motif, dan cita-citanya serta amal usaha dan gerakannya, nyata sekali bahwa di dalamnya terdapat ciri khusus, atau *sibghah* yang menjadi identitas dan hakekat atau jati diri Persyarikatan Muhammadiyah. Ciri-ciri dari perjuangan Muhammadiyah itu adalah, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah Islam Amar Makruf Nahi Munkar, Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.<sup>12</sup> Persyarikatan Muhammadiyah dibangun oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai hasil konkrit dari telaah dan pendalaman beliau terhadap Al-Qur'an. Faktor inilah yang sebenarnya menjadi faktor yang paling utama berdirinya Muhammadiyah.

Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi oleh ajaran-ajaran al-Qur'an. Segala yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan, kesehatan, dan sebagainya tidak dapat dipastikan dari ajaran-ajaran Islam. Ciri pertama dari gerakan Muhammadiyah adalah Muhammadiyah sebagai gerakan Islam. Untuk melaksanakan dan memperjuangkan keyakinan dan cita-citanya, Muhammadiyah selalu mendasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>13</sup> Karena adanya keyakinan bahwa hanya Islamlah ajaran yang mampu mengatur tata kehidupan manusia yang dapat membawa kesejahteraan hidup didunia dan akhirat.

Ciri kedua dari Gerakan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islam, Amar Ma'ruf nahi Munkar. Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan keyakinan, Muhammadiyah melakukan dakwah Islam, yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk memahami dan mengajarkan ajaran Islam.<sup>14</sup> Ciri yang kedua ini telah muncul sejak dari kelahirannya dan tetap melekat tak terpisahkan dalam jati diri Muhammadiyah. Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, amar ma'ruf nahi munkar dengan masyarakat sebagai medan perjuangannya.

Ciri ketiga yang melekat pada Persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid. Makna tajdid dari segi bahasa berarti pembaharuan, dan dari segi istilah tajdid memiliki dua arti, yakni pemurnian dan peningkatan, pengembangan. Segala hal yang dikerjakan oleh Muhammadiyah, didahului dengan adanya maksud dan tujuan tertentu. Dan dengan maksud dan tujuan itu pula yang akan mengarahkan gerak-perjuangan, menentukan besar kecilnya kegiatan serta

---

<sup>12</sup> Mustafa kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban....., 135

<sup>13</sup> Syamsul hidayat dan Mahasri Shobahiyah, *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Ideologis dan Organisatoris* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), 76

<sup>14</sup> Syamsul hidayat dan Mahasri Shobahiyah.....,77

macam-macam amal usaha Muhammadiyah. Berikut ini akan dijelaskan sejarah perumusan serta pengertian yang terkandung di dalamnya.

Rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah sejak berdiri sampai sekarang ini mengalami beberapa kali perubahan redaksional, perubahan susunan bahasa dan istilah. Sekalipun begitu tidak dengan sendirinya berubah isi dan jiwanya, karena hakekatnya antara yang lama dan yang baru tetap sama.

Pada waktu permulaan berdirinya dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menyebarkan pengajaran Nabi Muhammad saw kepada penduduk bumi putra di dalam residensi Yogyakarta.
- b. Memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya.<sup>15</sup>

Sesudah Muhammadiyah meluas ke luar daerah Yogyakarta dan berdiri beberapa cabang di beberapa tempat di wilayah Hindia Belanda, maka rumusannya disempurnakan menjadi :

Dengan kata lain, bahwa maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah : “membangun, memelihara dan memegang teguh agama Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran dan faham-faham lainnya, untuk mendapatkan suatu kehidupan dalam diri, keluarga dan masyarakat yang sungguh adil, makmur, bahagia-sejahtera, aman-sejahtera, lahir dan batin dalam naungan dan ridha Allah.<sup>16</sup> Dengan berbagai macam perubahan yang terjadi pada tujuan Muhammadiyah, menurut penulis bahwa Muhammadiyah selalu menjunjung tinggi dan menegakan nilai-nilai agama Islam sehingga tercapainya masyarakat Islam yang paripurna.

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil angket yang diterima dari mahasiswa non muslim dapat diketahui bahwa perspektif mahasiswa non muslim terhadap pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah beserta hasilnya yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kupang adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendapat Mahasiswa Tentang Manfaat Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Terciptanya Kerukunan Antar Umat Beragama**

Tabel 1

Distribusi frekuensi jawaban angket tentang manfaat pendidikan Islam di Muhammadiyah terciptanya kerukunan antar umat beragama

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	101	50,5 %
B. Setuju	99	49,5 %
C. Tidak setuju	0	0 %

<sup>15</sup>Rijaludin F.N, *Muhammadiyah Dalam Tinjauan Filsafat Islam*, (Pusat Kajian Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2001), 61

<sup>16</sup>Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adabiy, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2005), 108-113

D. Sangat tidak setuju	0	0 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan tentang manfaat pendidikan Islam di Muhammadiyah terciptanya kerukunan antar umat beragama sebanyak 50,5 % yang menyatakan sangat setuju sebanyak 49,5 % menyatakan setuju dan jawaban tidak setuju dan sangat setuju 0 %.

## **2. Pendapat Mahasiswa Tentang Pendidikan Agama Kristen-Katolik Di Kampus Umk**

Tabel 2  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang Pendidikan Agama Kristen-Katolik di UMK

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	95	47,5 %
B. setuju	90	45 %
C. Tidak setuju	5	2,5 %
D. Sangat tidak setuju	10	5 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan pendapat tentang pendidikan agama kristen-katolik di kampus UMK 47 % menyatakan sangat setuju, 45 % menyatakan setuju, 2,5 menyatakan tidak setuju dan 5 % menyatakan sangat tidak setuju.

## **3. Pendapat Mahasiswa Tentang Trinitas**

Tabel 3  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang trinitas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	72	36 %
B. Setuju	123	61 %
C. Tidak setuju	0	0 %
D. Sangat tidak setuju	5	3 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan pendapat tentang trinitas 61 % menyatakan setuju, 36 % menyatakan sangat setuju, 3 % menyatakan sangat tidak setuju dan 0 % menyatakan tidak setuju.

## **4. Pendapat Mahasiswa Tentang Apakah Paham Dengan Materi Yang Diajarkan Oleh Dosen AIK**

Tabel 4  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang apakah paham dengan materi yang diajarkan oleh dosen AIK

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat paham	25	12,5 %
B. Paham	117	58,5 %
C. Tidak paham	50	25 %
D. Sangat tidak paham	8	4 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan paham tentang materi AIK yang diajarkan oleh dosen AIK sebanyak 58,5 % menyatakan paham. 12,5 % menyatakan sangat paham, 25 % menyatakan tidak paham dan 4 % menyatakan sangat tidak paham.

#### 5. Pendapat mahasiswa tentang Tuhan Allah itu satu

Tabel 5  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang tuhan Allah itu satu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	124	62 %
B. setuju	53	26,5 %
C. Tidak setuju	17	8,5 %
D. Sangat tidak setuju	6	3 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan tentang tuhan Allah satu sebanyak 62 % menyatakan sangat setuju, 26,5 % menyatakan setuju, 8,5 % menyatakan tidak setuju dan 3 % menyatakan sangat tidak setuju.

#### 6. Pendapat Mahasiswa Tentang Islam Agama yang Menjunjung Toleransi, Perdamaian Dan Menghindar Dari Segala Bentuk Kekerasan

Tabel 6  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang Islam agama yang menjunjung toleransi, perdamaian, dan menghindar dari segala bentuk kekerasan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	108	54 %
B. setuju	74	37 %
C. Tidak setuju	10	5%
D. Sangat tidak setuju	8	4 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan tentang Islam adalah agama yang menjunjung tinggi toleransi, perdamaian dan menghindar dari

bentuk kekerasan sebanyak 54 % menyatakan sangat setuju. 37 % menyatakan setuju, 5 % menyatakan tidak setuju dan 4% menyatakan sangat tidak setuju.

### 7. Pendapat Mahasiswa Tentang Islam Adalah Agama Radikal

Tabel 7  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang Islam  
adalah agama radikal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	24	12 %
B. setuju	54	27 %
C. Tidak setuju	70	35 %
D. Sangat tidak setuju	52	26
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju Islam adalah agama radikal sebanyak 12 %, yang menyatakan setuju 27 %, yang mengatakan tidak setuju 35 % dan yang mengatakan sangat tidak setuju sebanyak 26 %.

### 8. Pendapat Mahasiswa Tentang Manfaat Pendidikan AIK di Muhammadiyah

Tabel 8  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang manfaat pendidikan  
AIK di Muhammadiyah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	110	55 %
B. Setuju	88	44 %
C. Tidak setuju	2	1 %
D. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju bahwa manfaat pendidikan AIK di Muhammadiyah sebanyak 55 %, yang menyatakan setuju 44 %, yang menyatakan tidak setuju 1 % dan 0 % yang mengatakan sangat tidak setuju bahwa manfaat pendidikan AIK di Muhammadiyah.

### 9. Pendapat Mahasiswa Tentang Nikah Beda Agama

Tabel 9  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang nikah beda agama

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	24	12 %
B. Setuju	22	11 %
C. Tidak setuju	86	43 %

D. Sangat tidak setuju	68	34 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan pendapat mereka tentang nikah beda agama 12 % menyatakan sangat setuju, 11 % menyatakan setuju, 43 % menyatakan tidak setuju dan 34 % menyatakan sangat tidak setuju tentang nikah beda agama.

#### **10. Tentang Pendapat Mahasiswa Tentang Doa Bersama**

Tabel 10  
Distribusi frekuensi jawaban angket doa bersama

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	70	35 %
B. Setuju	91	45,5 %
C. Tidak setuju	29	14,5 %
D. Sangat tidak setuju	10	5 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju 35 % tentang doa bersama, 45 % menyatakan setuju dengan doa bersama, 14,5 % menyatakan tidak setuju dengan doa bersama dan 5 % menyatakan sangat tidak setuju dengan doa bersama.

#### **11. Pendapat Mahasiswa Tentang Negara Islam**

Tabel 11  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang negara Islam

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	40	20 %
B. Setuju	102	46 %
C. Tidak setuju	40	44 %
D. Sangat tidak setuju	18	9 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan negara Islam sebesar 46 %, yang menyatakan tidak setuju 44 %, yang mengatakan sangat tidak setuju 9 % dan yang mengatakan sangat setuju sebesar 20 %.

#### **12. Pendapat Mahasiswa Tentang Jihad Yang Dilakukan Oleh Rasulullah SAW**

Tabel 12  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang jihad yang dilakukan oleh  
Rasulullah saw

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	80	40 %
B. Setuju	100	50 %
C. Tidak setuju	17	8,5 %
D. Sangat tidak setuju	3	1,5 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jihad yang dilakukan oleh Rasulullah saw sebanyak 50 %. Yang mengatakan sangat setuju sebanyak 40 %, yang mengatakan tidak setuju 8,5 % dan yang mengatakan sangat tidak setuju sebanyak 1,5 %.

### **13. Pendapat Mahasiswa Tentang Nabi Muhammad Saw Adalah Nabi Terakhir**

Tabel 13  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang Nabi Muhammad  
saw adalah nabi yang terakhir

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	95	47 %
B. Setuju	87	43 %
C. Tidak setuju	18	9 %
D. Sangat tidak setuju	0	0 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju dengan nabi Muhammad saw adalah nabi yang terakhir sebesar 47 %, yang menyatakan setuju sebesar 43 %, yang mengatakan tidak setuju 9 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0 %.

### **14. Pendapat Mahasiswa Tentang Universitas Muhammadiyah Adalah Perguruan Tinggi Yang Mengajarkan Ajaran Radikal**

Tabel 14  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang Universtas  
Muhammadiyah adalah perguruan tinggi yang mengajarkan  
ajaran radikal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	10	5 %
B. Setuju	42	21 %
C. Tidak setuju	84	42 %
D. Sangat tidak setuju	66	33 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju bahwa Universitas Muhammadiyah adalah perguruan tinggi yang mengajarkan ajaran radikal sebesar 42 %. Dan yang mengatakan sangat tidak setuju sebesar 33 %, yang menyatakan setuju 21 % dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 5 %.

### **15. Pendapat Mahasiswa Tentang Organisasi Muhammadiyah Terbuka Untuk Semua Golongan, Suku Dan Agama**

Tabel 15  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang organisasi Muhammadiyah terbuka untuk semua golongan, suku dan agama

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	130	65 %
B. Setuju	61	30,5 %
C. Tidak setuju	9	4,5 %
D. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju bahwa Muhammadiyah terbuka untuk semua golongan, suku dan agama sebanyak 65 %. Dan yang mengatakan setuju sebesar 30,5 %, yang mengatakan tidak setuju sebesar 4,5 % dan yang mengatakan sangat tidak setuju 0 %.

### **16. Pendapat Mahasiswa Tentang Muhammadiyah Penjaga Kedaulatan NKRI**

Tabel 16  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang Muhammadiyah penjaga kedaulatan NKRI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	94	47 %
B. Setuju	102	51 %
C. Tidak setuju	4	2 %
D. Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan setuju bahwa Muhammadiyah penjaga kedaulatan NKRI sebanyak 51 %. Dan yang menyatakan sangat setuju 47 %, yang menyatakan tidak setuju 2 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 %.

## 17. Pendapat Mahasiswa Tentang Organisasi Muhammadiyah Adalah Organisasi Radikal

Tabel 17  
Distribusi frekuensi jawaban angket tentang organisasi Muhammadiyah adalah organisasi radikal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	20	10 %
B. Setuju	25	12 %
C. Tidak setuju	54	27 %
D. Sangat tidak setuju	101	51 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 51 persen bahwa Muhammadiyah adalah organisasi radikal. Dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 27 %, yang menyatakan sangat setuju 10 % dan yang menyatakan setuju 12 %.

### Penutup

Universitas Muhammadiyah Kupang merupakan Universitas Islam yang berada di Nusa Tenggara Timur. Peran dan kontribusi Universitas Muhammadiyah Kupang bagi masyarakat non muslim di NTT begitu besar. Terciptanya kerukunan antar umat beragama di Nusa Tenggara Timur menjadi prioritas peran Mahasiswa non muslim Universitas Muhammadiyah Kupang. Dari hasil penelitian tentang perspektif mahasiswa non muslim tentang pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah penelitian menyimpulkan beberapa poin penting berikut ini: (1) Mayoritas mahasiswa non muslim sangat setuju Islam adalah agama yang toleran. Kesan selama ini Islam adalah agama yang radikal tidak sesuai dengan kenyataan yang peneliti lakukan; (2) Keyakinan mereka terhadap tuhan itu satu dan Muhammad saw adalah nabi yang terkahir mayoritas menyatakan sangat setuju hanya, mereka meyakini tentang trinitas; (3) Pendapat mereka sangat setuju tentang Universitas Muhammadiyah Kupang adalah perguruan tinggi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, perbedaan agama dan suku; (4) Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi yang inklusif, yang terbuka untuk semua agama, mengajarkan kerukunan antar umat beragama, tidak mengajarkan ajaran radikal dan sangat besar pengaruh dalam menjaga kedaulatan NKRI; (5) Sangat setuju dengan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Menurut mereka AIK telah memberikan manfaat kepada mereka tentang nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Achid, Zainudin. *Sejarah Universitas Muhammadiyah Kupang*. Kupang: tp, 2014.  
Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka cipta, 1998.

- Azam, Noor Chozin. *Teologi Muhammadiyah dan penyelewengannya*. Jakarta: Uhamka Press, 2010.
- F.N, Rijaludin. *Muhammadiyah Dalam Tinjauan Filsafat Islam*. Pusat Kajian Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2001.
- Harto, Kasinyo. ‘Rekontruksi Pendidikan Islam’, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Conciencia. No. 2 Volume II, Desember 2002.
- Hidayat, Syamsul dan Mahasri Shobahiyah. *Studi Kemuhammadiyah; Kajian Historis, Ideologis dan Organisatoris*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: CV.Pustaka Setia, 2007.
- Al-Jauziyah, Ibn Qoyyim. *Miftah Darus saadah*. Beirut: Darul al-Kutub al-ilmiyah, tt, jilid I.
- Marimba, Ahamad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: al-Ma’arif, 1989.
- Mu’ti, Abdul dan Fajar Riza Ul Haq. *Kristen Muhammadiyah, Kovergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kamal Pasha dan Ahmad Adabiy. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2005.
- Abuddin,Nata. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Haidar, Nasir. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tumanggor, Rusmin. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian*. Jakarta: tp, 2004.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rijaludin. *Selintas Pandang dakwah dan Politik Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008.